BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan memberikan kesempatan bagi individu untuk memperluas serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan (Suryaningih & Suwena, 2023) . Upaya tersebut diwujudkan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan profesional guru, serta pemberian kesempatan studi lanjut dalam bentuk beasiswa (Wahyudi et al., 2022). Beasiswa merupakan bantuan yang diberikan oleh individu atau lembaga kepada siswa atau mahasiswa dalam bentuk dana yang bertujuan untuk mendukung kelancaran proses Pendidikan (Alviyah et al., 2023).

Bantuan Biaya Pendidikan (BPI) Kemendikbudristek menyebutkan ada beberapa program bantuan pendidikan yang disediakan oleh pemerintah. Beberapa beasiswa tersebut adalah Beasiswa Reguler LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan), Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, dan Beasiswa Indonesia Maju (BIM). Salah satu bentuk beasiswa yang memberikan dampak signifikan adalah Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) (Barlian et al., 2022). Beasiswa KIP-K merupakan bantuan biaya pendidikan yang ditujukan kepada siswa berprestasi yang memiliki keterbatasan ekonomi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Jasmine, 2023).

Program beasiswa KIP-K dirancangkan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan yang lebih luas bagi anak-anak dari kalangan ekonomi lemah agar dapat mengakses pendidikan tinggi secara lebih mudah (Rini et al., 2024). Beasiswa ini mencakup pembebasan seluruh biaya pendidikan selama masa studi di perguruan tinggi, termasuk uang pangkal dan SPP bulanan. Selain itu, mahasiswa penerima beasiswa ini juga memperoleh uang saku yang disalurkan setiap enam bulan sekali untuk mendukung kebutuhan selama perkuliahan (Winata et al., 2023). Sebagai penerima beasiswa KIP-K, mahasiswa wajib mematuhi sejumlah kebijakan umum, seperti menjaga IPK minimal 3,00, aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, serta menyelesaikan studi tepat waktu. Bantuan beasiswa hanya diberikan hingga semester delapan, sehingga biaya pendidikan setelah itu menjadi tanggung jawab pribadi (Jasmine, 2023).

Berdasarkan data resmi yang dirilis oleh Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan (Puslapdik) Kemendikbudristek dalam pedoman pendaftaran KIP Kuliah Merdeka, tercatat bahwa pada tahun 2022 terdapat 200.000 mahasiswa baru yang menjadi penerima beasiswa ini secara nasional. Universitas Pendidikan Ganesha juga juga menjadi salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang merima mahasiswa penerima KIP-K. Sementara itu, di Universitas Pendidikan Ganesha, sejak tahun 2021 hingga 2024, telah terdata lebih dari 2.000 mahasiswa aktif sebagai penerima beasiswa KIP-K. Adapun fasilitas yang diberikan kepada seluruh penerima beasiswa ini adalah setiap mahasiswa bebas dari biaya pendaftaran, biaya pendidikan yang akan langsung dibayarkan oleh pemerintah kepada pihak kampus, serta bantuan biaya hidup sebesar Rp 4.800.000 setiap semester nya.

Selain bertanggung jawab menjaga prestasi akademik, penerima beasiswa KIP-K juga memiliki tanggung jawab moral untuk menggunakan bantuan secara bijak demi mendukung kebutuhan pendidikan. Pemerintah berhasil menyalurkan beasiswa KIP Kuliah yang meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi. Namun, masih terdapat kekeliruan dalam penetapan penerima yang berpotensi menimbulkan penyalahgunaan dana oleh pihak yang tidak memenuhi kriteria (Febriyanto et al., 2024). Sebagian mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan dan menahan dorongan membeli barang yang tidak diperlukan. Padahal, dana KIP Kuliah seharusnya dimanfaatkan secara bijak untuk kebutuhan akademik agar amanah dari pemerintah dapat dijalankan dengan baik. (Winata et al., 2023).

Tabel 1.1
Data Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K
Universitas Pendidikan Ganesha

NO	**Tahun Angkatan**	**Jumlah Mahasiswa**
1	Angkatan 2021	715 Mahasiswa
2	Angkatan 2022	684 Mahasiswa
3	Angkatan 2023	602 Mahasiswa
4	Angkatan 2022	800 Mahasiswa
Total		**2.801 Mahasiswa**

Sumber: Forum Komunikasi KIP-K Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil wawancara dengan Forum Komunikasi KIP-K Undiksha menunjukkan kekhawatiran terhadap pengelolaan dana dan ketidaktepatan sasaran penerima walaupun tidak ada laporan resmi yang diterima oleh pihak Forum Komunikasi KIP-K. Tidak jarang pula ditemukan calon mahasiswa yang memanipulasi data saat pendaftaran demi memenuhi syarat kelayakan beasiswa. Penerima beasiswa KIP-K kerap menjadi sorotan publik, baik karena prestasi maupun penyalahgunaan bantuan. Kasus penyalahgunaan di salah satu universitas di Semarang, karena menampilkan

gaya hidup mewah di media sosial. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan kritis tentang efektivitas dan keadilan dalam penentuan penerima manfaat (Widodo, 2024) .

Pada awal 2025, seorang mahasiswi penerima KIP-K di Undiksha disorot karena gaya hidup berlebihan, menimbulkan pertanyaan publik tentang ketepatan sasaran program. Gaya hidup seperti ini juga berdampak negatif, memicu perilaku tidak jujur, rasa tidak pernah cukup, dan lalai dalam perkuliahan akibat penggunaan dana yang tidak bijak. Perubahan tren dan perkembangan zaman yang semakin modern juga turut memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa (Barlian et al., 2021). Keinginan untuk mengikuti gaya hidup modern sering kali mendorong mereka melakukan pembelian tanpa perencanaan, tanpa mempertimbangkan kebutuhan utama. Perilaku ini dikenal sebagai perilaku pembelian impulsif (Mulyadi et al., 2022)..

Fenomena pembelian impulsif ini terjadi ketika mahasiswa melakukan pembelian secara mendadak, tanpa pertimbangan matang, dan cenderung didorong oleh emosi sesaat. Kondisi ini berisiko membuat dana beasiswa digunakan tidak bijak, sehingga tujuan bantuan tidak tercapai. Karena itu, mahasiswa perlu dibekali kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Perilaku pembelian impulsif sering terjadi tanpa disadari dan tanpa alasan jelas, serta berdampak negatif seperti penyesalan, ketidakseimbangan keuangan, dan stres akibat pengeluaran berlebihan (Rangkuti et al., 2023). Perilaku pembelian impulsif dianggap negatif karena terjadi secara tiba-tiba tanpa pertimbangan rasional dan lebih dipengaruhi emosi, membuat konsumen kehilangan kendali dalam mengambil keputusan membeli (Dewanti & Haryono, 2021).

Perilaku tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kontrol diri sebagai faktor internal individu. Dalam konteks perilaku konsumsi, faktor internal memiliki peranan penting dalam menentukan tindakan seseorang. Hal ini didukung oleh Ayu et al., (2019) yang menyatakan bahwa aspek yang berasal dari dalam diri individu dapat memengaruhi perilaku yang ditampilkan, sehingga dalam konteks konsumsi, kontrol diri menjadi faktor penting dalam mengendalikan keputusan pembelian. Dalam hal ini, kontrol diri sebagai bagian dari faktor internal menjadi aspek penting dalam mengendalikan dorongan untuk melakukan pembelian yang tidak direncanakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) juga menyebutkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif terhadap perilaku pembelian impulsif dan diartikan sebagai kemampuan individu mengendalikan emosi serta keinginan, dengan menyesuaikan atau menekan respons sesuai situasi yang dihadapi. Perilaku pembelian impulsif tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kontrol diri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Maharanie et al., 2020) lingkungan toko berpengaruh terhadap pembelian tidak terencana karena dapat mendorong konsumen mengambil keputusan berbelanja. Terdapat tiga komponen utama, yaitu faktor sosial, desain, dan ambient, yang bersama-sama menciptakan rangsangan emosional dan memicu konsumen membeli lebih dari yang direncanakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Maharta et al., (2019) juga menyebutkan bahwa Lingkungan toko merupakan stimulus eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen. Ketika konsumen merasa nyaman dengan kondisi toko, maka dorongan

untuk melakukan pembelian, termasuk pembelian impulsif, akan semakin meningkat. Sementara itu, Wibawa & Suwena (2025) juga menyatakan bahwa lingkungan memiliki pengaruh terhadap aktivitas ekonomi konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan, termasuk lingkungan toko, dapat memengaruhi perilaku konsumen dalam melakukan pembelian. Lingkungan toko yang nyaman dan menarik dapat mendorong konsumen untuk melakukan pembelian secara spontan.

Penelitian yang dilakukan oleh Luh et al., (2024) menunjukkan bahwa berbagai faktor dalam lingkungan toko memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku *impulse buying*. In-store display sebagai salah satu elemen visual dalam toko terbukti mampu menarik perhatian konsumen dan mendorong pembelian secara spontan. Selain itu, *price discount* dan bonus pack juga berpengaruh positif terhadap *impulse buying*, yang menunjukkan bahwa strategi promosi yang menarik dapat meningkatkan kecenderungan konsumen untuk membeli tanpa perencanaan.

Respon konsumen terhadap lingkungan toko saat berbelanja tentu memerlukan kontrol diri yang baik agar dapat menghindari terjadinya pembelian di luar rencana (Dewanti & Haryono, 2021). Kontrol diri merupakan aspek penting bagi mahasiswa karena berpengaruh terhadap pembelian impulsif. Mahasiswa dengan kontrol diri rendah mudah tergoda berbelanja, terutama saat terpengaruh suasana toko yang menarik. Hal ini semakin menantang bagi mahasiswa perantau penerima KIP-K yang menghadapi tekanan ekonomi dan sosial dalam mengelola keuangan (Rangkuti et al., 2023). Celah inilah yang menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut, khususnya pada mahasiswa penerima beasiswa KIP-K yang memiliki tantangan keuangan lebih

kompleks dan rentan mengalami tekanan sosial maupun gaya hidup kampus yang konsumtif.

Terdapat kesenjangan antara tujuan beasiswa KIP-K untuk kebutuhan pendidikan dengan kenyataan bahwa sebagian penerima menggunakannya secara impulsif, menunjukkan lemahnya kontrol diri dan pengaruh faktor eksternal seperti lingkungan toko. Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah penelitian tersebut, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan pengendalian perilaku impulsif pada kelompok mahasiswa yang secara ekonomi tergolong rentan. Peneliti membatasi fokus penelitian ini pada mahasiswa angkatan 2022 dan tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui judul: ***"Pengaruh Kontrol Diri dan Lingkungan Toko Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K Di Universitas Pendidikan Ganesha."***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat di identifikasi berbagai masalah yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat fenomena adanya ketidaksesuaian antara tujuan pemberian beasiswa KIP-K yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan pendidikan dengan perilaku mahasiswa penerima beasisswa KIP-K yang masih melakukan pembelian impulsif.
2. Perilaku pembelian impulsif pada mahasiswa penerima KIP-K menunjukkan bahwa keterbatasan dana tidak selalu menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan pembelian.

3. Kontrol diri mahasiswa yang belum optimal dalam menahan dorongan emosional saat berbelanja menyebabkan mahasiswa lebih mudah terdorong untuk melakukan pembelian secara spontan tanpa mempertimbangkan konsekuensi keuangan.
4. Lingkungan toko, seperti diskon, penataan produk, serta stimulus visual dan audio, berperan dalam mendorong keputusan pembelian impulsif pada mahasiswa.
5. Penelitian mengenai pengaruh kontrol diri dan lingkungan toko terhadap perilaku pembelian impulsif pada mahasiswa penerima KIP-K, khususnya di Universitas Pendidikan Ganesha, masih terbatas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan disertai identifikasi masalah, maka untuk menghindari perluasan pembahasan yang dapat menyimpang dari fokus penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) di Universitas Pendidikan Ganesha dengan fokus mahasiswa angkatan 2022.
2. Variabel independen yang diteliti terbatas pada kontrol diri dan lingkungan toko.
3. Variabel dependen yang diteliti adalah perilaku pembelian impulsif.
4. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden.
5. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditetapkan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan disertai identifikasi masalah di atas, selanjutnya berikut rumusan masalah dalam peelitan.

1. Bagaimana pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pembelian impulsif mahasiswa penerima beasiswa KIP-K Universitas Pendidikan Ganesha?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan toko terhadap perilaku pembelian impulsif mahasiswa penerima beasiswa KIP-K Universitas Pendidikan Ganesha?
3. Bagaimana pengaruh kontrol diri dan lingkungan toko terhadap perilaku pembelian impulsif mahasiswa penerima beasiswa KIP-K Universitas Pendidikan Ganesha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pembelian impulsif mahasiswa penerima beasiswa KIP-K Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Pengaruh lingkungan toko terhadap perilaku pembelian impulsif mahasiswa penerima beasiswa KIP-K Universitas Pendidikan Ganesha.
3. Pengaruh kontrol diri dan lingkungan toko terhadap perilaku pembelian impulsif mahasiswa penerima beasiswa KIP-K Universitas Pendidikan Ganesha.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya terkait perilaku keuangan mahasiswa. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas pengaruh kontrol diri dan lingkungan toko terhadap perilaku pembelian impulsif.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pemahaman lebih kepada peneliti mengenai pentingnya mengendalikan diri dalam melakukan pembelian dan memahami pengaruh lingkungan toko terhadap pembelian, khususnya dalam perilaku pembelian impulsif. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta keterampilan dalam menyusun karya ilmiah yang sistematis dan berdasarkan data.

b. Mahasiswa

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa, khususnya penerima beasiswa KIP-K, mengenai pentingnya meningkatkan kesadaran mahasiswa penerima beasiswa akan pentingnya mengendalikan dorongan belanja yang tidak perlu serta memahami pengaruh lingkungan toko terhadap keputusan pembelian.

c. Kampus

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak kampus dalam merancang program edukasi keuangan atau pelatihan manajemen diri, khususnya

bagi mahasiswa penerima beasiswa. Hal ini penting untuk mendukung keberhasilan studi mahasiswa dari sisi non-akademik.

d. Pembaca

Penelitian ini memberikan informasi dan wawasan mengenai pengaruh antara kontrol diri, lingkungan toko, terhadap perilaku pembelian impulsif. Pembaca dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mengendalikan keinginan, terutama dalam era digital yang penuh dengan godaan belanja online.